

Sejarah Kampung Qurani: Artikulasi Islam Lokal di Bandar Setia, Deli Serdang, Sumatera Utara

Hendra Kurniawan, Suryo Adi Sahfutra

Dosen STAI Al Hikmah Medan

Dosen Fakultas Ilmu Sosial UIN Sumatera Utara

hendraleokurniawan@gmail.com

suryaadisahfutra@gmail.com

Abstract

This research begins with the emergence of the name 'Kampung Qur'ani' in the village of Bandar Setia. As a heterogeneous village of ethnic and religious aspect, Bandar Setia located in the outskirts of Medan became iconik how the implementation of the 'pilot project' the idea of kampung Qur'ani. This study focuses on the historical aspect of why Kampung Qur'ani can emerge with the socio-historical setting that accompanies it. It also discusses how the idea is run, with all the challenges and conveniences that exist. The result of this research are: 1) The emergence of Kampung Qur'ani is an effort to build a new stigma that has been negatively attached to the Village of Setia, a positive image whose hope can give a new nuance to the surrounding community; 2) Kampung Qur'ani emerged because of anxiety of religious leaders in the area of Bandar Setia because of the situation of people who are far from Islamic values; 3) the strategy of forming the value of qur'ani is done through various movements, namely free nursing school for children, dawn movement in congregation and various activities of syiar qur'an that have been held; 4) The challenge of implementing Kampung Qur'ani ideas among others is, there are still many uneducated societies in mass organizing, institutional and financial management as well as community involvement that has not been fully active in the movement.

Keyword: history, Bandar Setia, Kampung Qur'ani

Abstrak

Penelitian ini bermula dari munculnya nama 'Kampung Qur'ani' di Desa Bandar Setia. Sebagai sebuah desa yang heterogen dari aspek etnis dan agama, Bandar Setia yang berada di pinggiran kota Medan menjadi iconik bagaimana implementasi dari 'pilot project' gagasan kampung Qur'ani. Kajian ini difokuskan pada aspek sejarah mengapa Kampung Qur'ani bisa muncul dengan latar sosio-historis yang menyertainya. Selain itu juga membahas bagaimana gagasan itu dijalankan, dengan segala tantangan dan kemudahan yang ada. Hasil dari penelitian ini adalah: 1) Munculnya Kampung Qur'ani adalah upaya untuk membangun satu stigma baru yang selama ini melekat secara negatif bagi Desa Bandar Setia, yakni image positif yang harapannya dapat memberikan nuansa baru bagi masyarakat sekitar; 2) Kampung Qur'ani muncul karena kegelisahan tokoh agama di wilayah Bandar Setia karena situasi masyarakat yang jauh dari nilai-nilai Islam; 3) strategi pembentukan nilai qur'ani dilakukan melalui berbagai gerakan, yakni sekolah ngaji gratis bagi anak-anak, gerakan subuh berjamaah dan berbagai kegiatan syiar qur'an yang sudah diselenggarakan; 4) Tantangan implementasi gagasan Kampung Qur'ani diantaranya adalah, masih banyaknya masyarakat yang belum terdidik dalam pengorganisasian massa, manajemen kelembagaan dan finansial serta keterlibatan masyarakat yang belum sepenuhnya aktif didalam gerakan tersebut.

Kata Kunci: Sejarah, Bandar Setia, Kampung Qurani.

PENDAHULUAN

Masyarakat adalah golongan besar atau golongan kecil yang terdiri dari beberapa orang. Secara keberadaannya mampu mempengaruhi satu sama lainnya, baik individu maupun berkelompok. Dalam hal ini, masyarakat bukan hanya hasil penjumlahan orang-orang yang ada di kelompok tersebut, melainkan diikat oleh suatu nilai-nilai yang disepakati bersama dan diantaranya juga harus ada hubungan kebatinan yang erat. Suatu kesatuan manusia dapat mempunyai prasarana melalui warga-warganya dapat saling berinteraksi. Masyarakat adalah kesatuan hidup manusia yang berinteraksi menurut suatu sistem adat istiadat tertentu yang bersifat kontiniu dan yang terikat oleh suatu rasa identitas bersama.¹

Pandangan masyarakat terhadap hal-hal yang bersifat negatif kini semakin intens dibicarakan. Pasalnya kasus-kasus penyimpangan sosial marak terjadi dan mewabah ke berbagai sudut lingkungan masyarakat. Ketakutan akan individu setiap orang tua terus menghantui, dengan berbagai bukti kasus yang secara telanjang mata selalu mereka saksikan. Walaupun keputusan untuk melakukan sesuatu atau tidak melakukan sesuatu adalah bergantung pada pribadi masing-masing. Untuk itu, masyarakat yang terdidik sudah sewajarnya ikut berperan aktif dalam pencegahan terhadap perilaku penyimpangan sosial.

Bandar Setia² merupakan desa di kecamatan Percut Sei Tuan, Kabupaten Deli Serdang, Sumatera Utara. Desa yang berbatasan langsung dengan kota Medan ini memiliki 10 dusun, serta menurut pandangan masyarakat ada beberapa dusun yang

¹Kontjaraningrat, *Pengantar Antropologi*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2009), h. 115-119.

²Desa Bandar Setia merupakan salah satu Desa yang terdapat di kecamatan Percut Sei Tuan Kabupaten Deli Serdang Provinsi Sumatera Utara dengan luas wilayah 361 Ha. Secara administratif Desa Bandar Setia terdiri atas 10 dusun. Guna menghindari kemacetan, salah satu dusun di Desa Bandar Setia ini sering dijadikan jalan pintas masyarakat luar untuk menuju ke Bandara Kualanamu. Desa ini juga merupakan desa pinggiran yang berbatasan langsung dengan kota Medan. Jarak tempuh untuk menuju pusat kota hanya memerlukan waktu \pm 30 menit. Selain itu, Desa Bandar Setia juga sering dijadikan bulan-bulanan masyarakat dalam sudut pandang negatif walau tidak keseluruhan. Namun, desa yang berbatasan langsung dengan Desa Bandar Khalifah dan hanya sekitar 10 km dengan Desa Tembung ini sering mendapat cemoohan, bahkan ada jargon negatif yaitu "Tembung Bandar Khalifah, Gembung dulu baru Nikah".

sudah terlintasi “zona merah”.³ Untuk itu, perlu adanya tanggung jawab bagi setiap masyarakat dan aspek pemerintahan Desa Bandar setia untuk menepis bahkan mengubah pandangan masyarakat luas terhadap mereka.

Karakter anak merupakan produk dari kondisi sosial masyarakat, terutama keluarga. Bagaimana sikapnya di luar rumah dapat terlihat dari keadaan lingkungannya. Anak-anak tidak bisa disalahkan bagaimana sikap dan kondisinya ketika di dalam ruang belajar (sekolah). Sikap yang baik merupakan cerminan kondisi psikologis dari didikan orang tuanya di rumah, begitu juga sebaliknya. Untuk itu, perlu adanya alih kebiasaan yang dapat mengisi kegiatan terutama hal-hal yang bernuansa Islami, seperti membiasakan diri dekat dengan Alquran.

Berawal dari situasi masyarakat Bandar Setia yang minim dan mengharapkan adanya pusat-pusat pengajian Alquran. Ditambah dengan mewabahnya virus sosial⁴ di kalangan masyarakat semakin menjamur. Hal ini juga menambah keresahan dalam kehidupan sosial masyarakat khususnya Bandar Setia. Namun dengan gagasan yang dibentuk oleh Ustad Sugeng Wanto⁵, masyarakat dengan sumringah menerimanya dengan senang hati. Berharap kegiatan ini terlaksana dengan efektif dan efisien sesuai dengan harapan masyarakat dan perangkat desa Bandar Setia.

Harapan Ustad Sugeng Wanto sangatlah sederhana, dengan penambahan kegiatan berlatar islami serta mengutamakan Alquran sebagai bahan bacaan mereka.

³Zona Merah merupakan istilah yang dipakai untuk menamai suatu wilayah atau tempat dimana salah satu tempat di daerah tersebut sudah terindeks negatif secara pandangan masyarakat baik di dalam maupun di luar lingkungan tersebut.

Istilah zona merah ini mencuat ke publik setelah apa yang ditakutkan oleh publik benar terjadi dan mewabah ke seluruh sudut wilayah tersebut. Bukti negatif tersebut terus berkembang di lingkungan sehingga para generasi muda secara perlahan ikut ke dalam aktivitas negatif itu. Contoh aktivitas negatif yang secara khusus menyebar di lingkungan Desa Bandar Setia adalah kasus narkoba, pergaulan bebas, tindak kriminalisasi (begal, rampok, dan lain-lain)

⁴“Virus Sosial” merupakan gejala negatif yang meracuni masyarakat terutama para pemuda. Biasanya virus ini sangat cepat menyebar karena dipengaruhi oleh faktor lingkungan dan ketidakpedulian orang tua terhadap situasi sosialnya. Sekolah hanya bisa mendidik dengan maksimal 7-8 jam setiap harinya. Pun demikian harus didukung sepenuhnya dengan keadaan lingkungan serta perhatian dalam proses pembelajaran yang diberikan oleh orang tua dan keluarganya. Di Desa Bandar Setia, virus sosial ini sudah lama menjangkit para warganya terutama para generasi muda. Untuk itu, adanya kegiatan-kegiatan yang mengalihkan *mindset* generasi muda untuk tidak lebih jauh mengarang hal negatif tersebut sangat diharapkan.

⁵Sugeng Wanto, Pendiri Kampung Qurani, wawancara di “Kampung Qurani” Dusun II Desa Bandar Setia Tanggal 20 Juli 2017.

Istilah “kampung Qurani” sudah terpikirkan jauh-jauh hari dan akhirnya dengan diskusi yang panjang baik dengan perangkat desa maupun dengan tokoh masyarakat yang ada. cita-cita pembentukan suatu komunitas budaya Islam yang berawal dari generasi muda kini perlahan menemui titik temu dan persepsi yang sama dengan masyarakat maupun tokoh penting desa Bandar Setia.

Istilah Kampung Qurani sengaja dimunculkan agar *image positive* erat melekat ketika mendengar nama tersebut. Paling tidak ada usaha dan upaya yang dilakukan untuk membangun sebuah kampung yang bernuansakan Alquran. Untuk membangun *image* tersebut tidaklah semudah dan secepat membalikkan telapak tangan. Tujuan dibangunnya “Kampung Qur’ani” sangat sederhana, yaitu ketika masyarakat menyebut nama desa Bandar Setia, maka langsung terlintas dalam pikirannya adalah “Kampung Qur’ani”. Desa yang telah menetaskan generasi muda yang cinta dengan Alquran. Selain itu, para orang tua yakin dan percaya ketika anak-anaknya akan belajar Alquran maka tempatnya di Bandar Setia.

Mengubah *image negative* tentang Tembung dan Bandar Setia memerlukan tim penggerak yang konsisten dan maksimal. Karena lelucon yang selama ini muncul memberikan kesan yang sangat negatif terhadap daerah tersebut. Seperti “tempat jin buang anak”, sarang narkoba, tempat kriminal, kenakalan remaja, pergaulan bebas. Hal inilah yang menjadi semangat para penggagas untuk mewujudkan kampung yang berlandaskan dengan Alquran.

Target utama yang dibekali adalah generasi muda penerus yang berusia pelajar dan mahasiswa. Walaupun tidak diharapkan semuanya, namun setidaknya ada generasi penerus untuk masa yang akan datang dan muncul kader-kader Qur’ani yang merupakan putra/i Bandar Setia. Merekalah nantinya yang akan mewariskan kemampuan membaca dan kegemaran mereka terhadap Alquran. Secara perlahan pengkadearan generasi muda islam akan terbentuk dengan sendirinya dengan mengutamakan tradisi kecintaannya terhadap Alquran.

Sejarah Kampung Qurani begitu penting untuk dikaji, karena kita ketahui bahwa sejarah akan perkembangan budaya Islam lokal sangat langka dibahas dalam konteks pembelajaran dan penelitian sejarah. Untuk itu, penulis tertarik untuk mengkaji lebih dalam mengenai Sejarah Kampung Qurani dengan mengangkat

judul penelitian "Sejarah Kampung Qurani: Artikulasi Islam Lokal di Bandar Setia, Deli Serdang, Sumatera Utara. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui demografi Desa Bandar Setia, Deli Serdang, Sumatera Utara dan historisitas terbentuknya Kampung Qurani di Bandar Setia.

PEMBAHASAN

Desa Bandar setia terletak di kecamatan Percut Sei Tuan, Kabupaten Deli Serdang, Sumatera Utara. Desa yang berbatasan langsung dengan wilayah pinggiran kota Medan ini memiliki 10 Dusun dan dihuni oleh penduduk yang sangat heterogen, memiliki latar belakang agama, suku, budaya dan tingkat pendidikan yang beragam. Mayoritas penduduk di Desa Bandar Setia adalah beragama Islam. Maka tidak menjadi hal yang tabu jika mayoritas masyarakatnya juga berambisi untuk menghidupkan suasana islami di sekeliling mereka.

Kondisi jalan di Desa Bandar Setia terbilang belum merata di aspal terkhusus jalan-jalan di setiap dusun. Untuk pengaspalan sendiri, jalan protokol atau jalan besar desa Bandar Setia yang sudah terlihat mulus. Jalan yang selalu dilintasi masyarakat saat kembali ke rumahnya menghubungkan antara Kabupaten Deli Serdang dan kota Medan ini terkadang menjadi alternatif jalan pintas menuju kecamatan Medan Tembung bahkan bisa ke bandara di desa Kualanamu. Sedangkan untuk infrastruktur bangunan rumah di Desa Bandar Setia sudah terlihat layak dan desa ini jugag bukan termasuk desa tertinggal. Bahkan ada beberapa kompleks perumahan, bangunan rumah warga yang *up to date*, dan tentunya rumah lainnya yang layak huni.

Secara umum penduduk Desa Bandar Setia terdiri dari berbagai macam suku dan agama dengan penduduk mayoritas dengan Jawa dan beragama Islam, di samping itu ada juga terdapat suku-suku lain seperti Batak, Padang, Melayu, Sunda dan Tionghoa. Pada umumnya masyarakat Desa Bandar Setia dihuni oleh masyarakat pendatang yang merantau ke Medan dan kemudian menikah dan menjadi warga tetap di Desa Bandar Setia itu sendiri. Para masyarakat yang merantau itu kebanyakan datang dari luar Sumatera Utara. Suku Jawa, Padang, Sunda dan etnis Tionghoa merupakan para perantau. Sementara

keberadaan suku Melayu dan Batak merupakan penduduk asli yang telah lama bertahan sampai dengan saat ini.

Iklim Desa Bandar Setia, sebagaimana desa-desa lain di wilayah Indonesia mempunyai iklim kemarau dan penghujan. Dengan jumlah penduduk 22.676 jiwa dan terbagi menjadi 5.107 kepala keluarga, Desa Bandar Setia memiliki keyakinan mayoritas beragama Islam.⁶ Walaupun ada sebagian kecil penduduk memilih agama lain, seperti Kristen, katolik, dan Budha. Perjalanan menuju Desa Bandar Setia akan ditemukan suasana alam yang begitu asri dan lumayan sejuk dengan ciri khas daerah ini. Jika ditelusuri dengan seksama, banyak area perumahan penduduk. Dengan design rumah yang klasik, modernis dan minimalis dengan jenis rumah toko (ruko) dan rumah sederhana. Selain itu, beberapa tanaman pertanian dari masyarakat Bandar Setia tegak berdampingan mengiringi perjalanan para warga yang hendak melewati Desa Bandar Setia.

Dengan menggunakan kendaraan pribadi, sepeda motor, mobil bahkan angkutan kota sekalipun, jarak yang harus ditempuh untuk sampai ke kantor Desa Bandar Setia memakan waktu maksimal 10-15 menit dari perbatasan Medan dan Deli Serdang. Sedangkan jarak kantor desa Bandar Setia ke kantor kecamatan Percut tidaklah begitu jauh, hanya perlu waktu 20-30 menit dengan kendaraan pribadi. Untuk urusan administrasi, para warga tidak terlalu jauh kiranya akan mengurus administrasi tersebut.

Pendidikan memiliki peran penting dalam kehidupan masyarakat sebab tingkat pendidikan menjadi satu ukuran berkembangnya masyarakat tersebut sehingga semakin tinggi tingkat pendidikan suatu masyarakat maka akan semakin berkembanglah peradaban sampai pada perkembangan taraf kehidupan dan gaya hidup. Selain itu pendidikan juga memiliki peran penting dalam proses pemberdayaan sumber daya manusia (SDM) yang profesional, sebab dengan SDM yang profesional maka proses pembangunan pun akan lebih maksimal keberadaannya. Secara umum dapat dikatakan bahwa masyarakat Desa Bandar Setia termasuk masyarakat yang sudah maju dalam bidang pendidikan, hal ini dibuktikan dengan rata-rata anggota masyarakatnya telah menempuh pendidikan

⁶Data Penduduk diambil dari Kantor Kepala Desa Bandar Setia.

formal berbagai tingkat pendidikan, baik itu pendidikan pada tingkat dasar, menengah pertama, menengah atas, bahkan juga telah sampai pada pendidikan tinggi baik pada jenjang sarjana (S-1) maupun jenjang magister (S-2).

Bandar setia juga lengkap dengan lembaga pendidikan formal baik negeri dan swasta. Dari tingkat sekolah dasar desa ini memiliki 4 unit SD Negeri, 7 unit SD Swasta, tingkat menengah pertama memiliki 5 unit SMP Swasta, sedangkan dari tingkat menengah atas SMA/K ada 1 unit gedung sekolah.⁷ Melihat beberapa pendidikan formal berdiri megah di desa ini perlu adanya alasan kuat kenapa desa ini masih bisa meyakinkan stigma masyarakat tentang pandangan negatif desa ini semakin hari kian membekas, bahkan sampai ke telinga masyarakat luar Bandar Setia. Hal ini membuktikan bahwa masyarakat desa Bandar Setia tingkat kepedulian dengan pendidikan sangatlah tinggi

Selain pendidikan, masyarakat dan ekonomi ibarat dua sisi mata uang yang tak dapat dipisahkan artinya masyarakat dan ekonomi adalah akan selalu berkaitan, hal ini karena kemakmuran atau maju mundurnya suatu masyarakat dapat diukur salah satunya dari segi taraf perekonomiannya dan masyarakat adalah kaum pelaku ekonomi artinya perekonomian tidak akan ada bila masyarakatnya tidak ada. Tingkat perekonomian masyarakat banyak ditentukan dari segi usaha atau mata pencahariannya, semakin maju suatu usaha maka akan semakin makmur pulalah para pelaku usaha tersebut.

Dari data yang ada mayoritas penduduk Desa Bandar Setia memenuhi kebutuhan hidupnya melalui wirausaha (wiraswasta) dan perdagangan yang merupakan mata pencaharian pokok masyarakat setempat. Meskipun demikian minat mereka untuk memperoleh penghasilan yang lebih besar dan baik tetap menjadi prioritas masyarakat ini, hanya saja terkadang pendidikan agama untuk masa sekarang di kawasan ini masih terbelakang dianaktirikan, mungkin dikarenakan aktifitas kesibukan dunia yang melatarbelakangi semua itu. Namun selain bertani dan berdagang, masyarakat Bandar Setia ada juga yang memiliki mata pencaharian sebagai pegawai negeri, pegawai swasta, buruh pabrik. Kesemua bentuk usaha tersebut bertujuan untuk memenuhi kebutuhan hidup.

⁷Data Penduduk diambil dari Kantor Kepala Desa Bandar Setia.

Untuk wilayah sendiri, desa ini termasuk wilayah yang belum begitu padat penduduknya dibandingkan dengan desa Tembung kecamatan Percut Sei Tuan yang memiliki jumlah penduduk \pm 45.000 jiwa⁸. Selain itu desa ini juga sering menjadi alternatif lain ke arah bandara kualanamu, jalanan yang memungkinkan dilewati dibanding harus mengantri panjang di pintu tol membuat desa Bandar Setia menjadi pilihan kedua untuk dilewati.

Dekatnya desa Bandar Setia dengan pusat peradaban, membuat para pegawai yang mendedikasi diri di beberapa kampus Islam di kota Medan kebanyakan tinggal di bandar setia walau terpisah antar dusun 1 dengan dusun lainnya. Sebagian tokoh penting di beberapa universitas Islam di kota Medan berasal dari Desa Bandar Setia. Mulai dari Doktor hingga Profesor, semuanya turut ikut serta dalam membangun Desa Bandar Setia. Seperti melakukan pengabdian masyarakat, ceramah, pengajian, dan kegiatan lainnya.⁹ Jarak antara kampus dan tempat tinggal yang dekat membuat mereka berduyun-duyun untuk membeli aset di Bandar Setia. Hal yang demikian tidak menghalangi mereka ketika ada kesibukan dalam dunia akademiknya. Sepenuhnya diberi masukan dan saran dengan tujuan kampung qurani dijauhkan dari keyakinan-keyakinan masyarakat luar.

1. Historitas Kampung Qurani

Sejarah merupakan warisan atau peninggalan dari masa lalu, baik berupa cerita atau berupa benda, sejarah juga merupakan peristiwa masa lalu yang dapat menjadi dasar masa kini serta menjadi landasan berpijak untuk membangun masa depan. Sartono Kartodirjo membagi sejarah ke dalam dua bagian, sejarah dalam arti objektif yang merupakan kejadian atau peristiwa sejarah yang tidak dapat terulang lagi dan Sejarah dalam arti subjektif dimana sejarah adalah suatu kontruksi (bangunan) yang disusun oleh penulis sebagai suatu uraian cerita (kisah).¹⁰

Praktik budaya Islam kian memudar seiring dengan perkembangan teknologi yang menjamur. Tanpa mengenal usia, semua disuguhkan secara instan dengan hal-

⁸Sugianto, Kepala Desa Bandar Setia Kec. Percut Sei Tuan, Wawancara pada tanggal 3 Agustus 2017 di Bandar Setia.

⁹Sugianto, Kepala Desa Bandar Setia Kec. Percut Sei Tuan, Wawancara pada tanggal 3 Agustus 2017 di Bandar Setia.

¹⁰Sartono Kartodirjo, *Pendekatan Ilmu Sosial dalam Metodologi Penelitian Sejarah*, (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 1993)

hal yang mengabaikan kewajibannya sebagai seorang muslim. Sebagai seorang muslim, baik yang memiliki posisi sebagai anak-anak, remaja, dan orang tua. Semuanya wajib mempraktikkan amalan-amalan tentang ibadah kepada Allah swt sebagai bentuk dari keyakinan seorang hamba kepada Tuhannya. Dengan membaca dan memahami petunjuk yang ada (Alquran) serta penjelasan-penjelasan yang disampaikan Nabi Muhammad saw (Hadis).

Bacaan Alquran merupakan lantunan ayat suci yang belakangan ini sangat jarang terdengar di telinga terutama daerah yang dekat atau bersebelah dengan pusat peradaban. Adanya stigma-stigma negatif dari masyarakat juga seakan menjelaskan secara faktual bahwa di daerah tersebut miris akan lantunan ayat-ayat Alquran. Hal ini menjadi PR bagi masyarakat setempat jika kiranya ingin mengubah *image* buruk tersebut. Tentu menandinginya dengan cara dan bukti yang bermanfaat bagi masyarakat.

Sugeng Wanto, pria kelahiran Serdang Bedagai tahun 1977, ± 5 tahun yang lalu hijrah ke desa Bandar Setia. Pria yang saat ini dikaruniai 4 orang anak inilah yang bukan hanya sekedar mempunyai mimpi membangun dan mengubah lelucon yang selama ini mengikat bandar setia dan sekitarnya. Namun lebih dari itu, desa yang menjadi tujuan hijrahnya tak rela dijadikan bulan-bulan bagi masyarakat luar sebagai desa yang penuh akan cemoohan, lelucon, dan ejekan yang bersifat negatif, beliau juga mendirikan sebuah kampung yang berlabel Alquran didalamnya. Bermodalkan teras dan pekarangan rumahnya yang terletak di Dusun II Desa Bandar Setia ini pusat pengajian Alquran perlahan mulai didirikan. Pria yang sedang menyelesaikan Program Doktor pada Pascasarjana UIN SU, saat ini diamanahkan sebagai ketua jurusan Ilmu Alquran dan Tafsir pada Fakultas Ushuluddin dan Studi Islam, Universitas Islam Negeri Sumatera Utara (UIN-SU). Selain itu, beliau juga tercatat sebagai Ketua Dewan Pembina Akademi Pembinaan Pelatihan dan Pengkajian Qur'an (AP3Q) IDMQ Center Sumatra Utara.

"Kampung Qurani" merupakan istilah yang sengaja dimunculkan guna mengubah pandangan buruk terhadap Desa Bandar Setia, sederhananya *image positive* harus erat melekat ketika mendengar nama tersebut. Paling tidak ada usaha dan upaya yang dilakukan untuk membangun sebuah kampung yang bernuansakan

Alquran. Bukanlah hal yang mudah untuk mengubah perspektif masyarakat terutama yang di luar desa tersebut. Secara sederhana tujuan dibangunnya “Kampung Qur’ani” adalah ketika masyarakat menyebut nama desa Bandar Setia, maka mereka mengenalnya dengan “Kampung Qur’ani”, desa yang banyak mencetak generasi-generasi qurani dan nantinya akan membawa nama desa sampai ke nasional dan percaya ketika anak-anaknya akan belajar Alquran maka tempatnya di Bandar Setia.

Mengubah *image negative* tentang Bandar Setia dan sekitarnya memerlukan tim penggerak yang konsisten dan maksimal. Karena lelucon yang selama ini muncul memberikan kesan yang sangat negatif terhadap daerah tersebut. Seperti “tempat jin buang anak”, sarang narkoba, tempat kriminal, kenakalan remaja, pergaulan bebas.¹¹ Hal inilah yang menjadi semangat para penggagas untuk mewujudkan kampung yang berlandaskan dengan Alquran. Serta membalikkan stigma negatif masyarakat dan digantikan ke hal yang lebih positif (islami).

Stigma masyarakat yang mendekati kenyataan pengaruhnya sangat dirasakan, terlebih untuk mengubah pola pikir masyarakat luar. Untuk itu, pengenalan Kampung Qurani dilakukan Ustad Sugeng secara totalitas. Selain beliau merupakan penceramah yang kondang, wibawa akan ke-ustad-annya terkadang menjadi daya tarik oleh masyarakat.¹² Terbukti nama Kampung Qurani kian meluas seolah mengikuti kemana langkah kaki Ustad Sugeng Wanto. Dengan pengalaman lapangan yang banyak terutama dalam bidang Musabaqah Tilawatil Qur’an (MTQ). Untuk itu secara substansial isi materinya juga berpedoman pada apa yang dilombakan di MTQ tersebut. Hal ini juga menjadi kesempatan untuk menceritakan secara langsung adanya sebuah kampung/desa yang didalamnya terdapat pusat pengajian Alquran yang terdiri dari tilawah, tahfizh, tartil, iqra’, kaligrafi, dan lain sebagainya.

Dalam aktifitasnya, kegiatan di Kampung Qurani ini memfokuskan pada generasi muda (anak-anak). Setiap hari minggu pagi seluruh anak-anak dari setiap

¹¹Sugeng Wanto, Pendiri Kampung Qurani, wawancara di “Kampung Qurani” Dusun II Desa Bandar Setia pada tanggal 20 Juli 2017.

¹²Amroeni Drajat, Guru Besar Pemikiran Islam UIN Sumatera Utara, Wawancara di Dusun II Dusun II Desa Bandar Setia pada tanggal 15 Juli 2017.

dusun bergegas ke rumah Ustad Sugeng Wanto yang berada di dusun II desa Bandar Setia untuk belajar Alquran baik itu membaca Iqra, tilawah, tahfizh, tartiil, dan kaligrafi. Dari kesemua bidang yang diajarkan, masing-masing mempunyai guru yang sesuai dengan bidangnya. Untuk ruangan Ustad Sugeng menyediakan halaman, teras rumah, dan ruang tamu sebagai tempat yang begitu terbuka untuk belajar Alquran. Lantunan ayat suci Alquran kian terdengar merdu setiap minggunya. Bahkan ada beberapa anak yang sengaja mencoret dinding ruang tamunya, yang memang bukan coretan pertama pada dinding tersebut.¹³ Sebegitu ikhlasnya Ustad Sugeng dalam membina anak-anak Desa Bandar Setia. Harapan besar juga pasti ada dalam hati pendiri Kampung Qurani dan seluruh jajaran pemerintah Desa Bandar Setia.

Dengan berbekal muslim mayoritas, tak diherankan bahwa kegiatan keagamaan Islam seperti wirit yasin rutin dilaksanakan setiap minggunya. Setiap dusun memiliki hari yang sesuai dengan kesepakatan setiap dusun. Begitu juga dengan wirit akbarnya, 10 dusun yang ada, setiap minggu pertama di awal bulan melakukan wirit akbar yang terdiri dari 10 kelompok perwiritan dari masing-masing dusun. Dalam wirit akbar, seluruh struktur pemerintahan Desa Bandar Setia diundang dan yang mengambil undian giliran tuang rumah dalam wirit akbar ini adalah kepala desa. Pada kegiatan tersebut pematernya adalah warga Desa Bandar Setia. Termasuk Prof. Dr. Amroeni Drajat, M.Ag, Prof. Dr. Katimin, MA, Dr. Mesiono, M.Pd, Sugeng Wanto, MA, dan lain-lain. Hal ini membuktikan bahwa pandangan masyarakat luar terhadap mereka dengan alasan kesibukan akademik tidak bisa dibuuktika. Karena pengabdian para aktor intelektual ini bukan hanya pada kegiatan "Kampung Qurani" saja, namun berbaur dengan masyarakat sering mereka lakukan.

Kampung Qurani mempunyai target utama dalam mewujudkan niat suci dari pendiri yaitu generasi muda penerus yang berusia pelajar dan mahasiswa. Walaupun tidak diharapkan semuanya, namun setidaknya ada generasi penerus untuk masa yang akan datang dan muncul kader-kader Qur'ani yang merupakan putra/i Bandar Setia. Merekalah nantinya yang akan mewariskan kemampuan

¹³Observasi Langsung peneliti di Kampung Qurani, Pada tanggal 7 Mei 2017.

membaca dan kegemaran mereka terhadap Alquran. Secara perlahan pengkaderan generasi muda islam akan terbentuk dengan sendirinya dengan mengutamakan tradisi kecintaannya terhadap Alquran.

Strategi ustad Sugeng Wanto dalam melebarkan sayap kampung qurani adalah dengan cara yang halus. Seperti ketika diundang berceramah di daerah Bandar Setia, setelah selesai beliau mengajak para jamaah untuk mengantarkan putra-putrinya belajar mengaji di Kampung Qurani. Hal ini tidak bersifat paksaan, bahkan tanpa dipungut biaya sepeser pun. Selain itu, sosok ustad Sugeng Wanto sudah sangat familiar di mata masyarakat. Jadi, penyampaiannya benar-benar menjadi bahan pertimbangan jika tidak ikut mendukung program dari kampung qurani. Setiap kegiatan Kampung Qurani selalu menampilkan peserta didiknya, seperti Isra' Mi'raj, Maulid Nabi, MTQ, dan lain-lain. Secara tidak langsung, hal ini memperlihatkan kepada masyarakat bahwa program Kampung Qurani secara faktual dapat dirasakan dampaknya oleh masyarakat.

Peran tokoh di daerah tersebut juga secara tidak langsung memberi pengaruh secara signifikan kepada kepercayaan orang tua sekaligus menambah daftar populasi generasi muda islami secara statis dalam mempelajari Alquran. Kampung Qurani selalu melibatkan tokoh masyarakat dalam kegiatan resmi yang dilaksanakan oleh Kampung Qurani. Termasuk sebagai pembina dalam struktural kepengurusannya, Misalkan melibatkan Amroeni Drajat. Salah seorang guru besar pemikiran Islam dari UIN Sumatera Utara. banyak tokoh lain yang sering dimintai pendapatnya guna mengubah dan membesarkan nama Kampung Qurani sebagai poros pendidikan non formal yang dimiliki desa Bandar Setia.

Selain itu, kehadiran tokoh intelektual juga begitu terasa ketika berbicara persoalan dana, khususnya dana yang diperuntukkan bagi tenaga pengajar di Kampung Qurani. Lembaga pendidikan non formal ini tidak memungut biaya bagi alias gratis. Setiap anak yang ingin belajar untuk membiasakan diri dekat dengan Alquran, baik dalam hal tilawah, tahfizh, tahsin, tartil dan hal lain yang berhubungan dengan Alquran. Semua terfasilitasi dengan pengajar yang siap dalam hal ilmu pedagogiknya. Namun yang menjadi kendala adalah pembayaran para tenaga pengajarnya. Sebenarnya ada atau tidak adanya donatur tetap pada saat itu,

program Kampung Qurani harus berjalan. Namun kekuatan relasi Ustad Sugeng Wanto untuk *Down to Earth* atau terjun langsung kepada masyarakat, tidak pernah sia-sia, sedikit demi sedikit orang yang terbuka hatinya untuk menjadi donatur harian bahkan donatur tetap pun perlahan kian bertambah, serta mampu membiayai fasilitas dan para tenaga pengajarnya.

Bukan ustad Sugeng Wanto namanya jika hal seperti itu tidak bisa diselesaikan. Setiap kali beliau memenuhi undangan tausiyahnya baik di wilayah Bandar Setia maupun di luar wilayah tersebut, beliau selalu menyampaikan bahwa pentingnya membiasakan diri dekat dengan Alquran, terutama bagi generasi muda islami. Nama Kampung Qurani sudah melekat dengan ustad Sugeng Wanto. Demikian halnya dengan para donatur yang ingin berbagi sebagian hartanya untuk menjadikannya ladang amal jariyah, tidak merasa dirugikan jika kiranya memang harus membantu anak-anak untuk belajar Alquran. Bahkan ada beberapa donatur yang setiap bulannya secara kontiniu terus membantu lembaga pendidikan non formal tersebut. Donatur Kampung Qurani, berasal dari orang-orang yang peduli akan perkembangan Desa Bandar Setia. Memiliki jumlah yang varian, para donatur juga ada yang berasal dari luar Desa Bandar Setia, selain pedulia aka desa tersebut masyarakat juga secara tidak langsung menyerukan pentingnya belajar Alquran. Karena generasi muda inilah yang kelak menggantikan posisi sebagai penanggung jawab situasi sosial yang ada di desa tersebut.

Selama 1 tahun resmi dan mulai diaktifkan, antusias masyarakat dengan kegiatan yang digagas dalam Kampung Qurani benar-benar mendapat sambutan baik dari masyarakat. Setiap hari Minggu pagi Ustad Sugeng Wanto mengadakan pengajian terkait tentang Alquran. Para peserta yang hadir tidak hanya dari kalangan anak-anak saja, remaja dan para orang tua juga turut mendengarkan tausiyah. Komitmen pemerintah Desa Bandar Setia dan ustad Sugeng Wanto sama, bekerja sama mewujudkan mimpi di awal perencanaan dengan menargetkan setiap dusun di Bandar setia harus menjadi titik Kampung Qurani. Ini merupakan mimpi besar dari ustad Sugeng dan perangkat desa Bandar Setia.

Proses ekspansi Kampung Qurani secara perlahan akan meluas ke setiap dusunnya. Peran dari aktor intelektual sangat kuat demi tercapainya 10 titik

Kampung Qurani di masing-masing dusun yang ada. Hal ini sekaligus menepis anggapan masyarakat awam akan kesibukan para pejabat akademik yang tinggal di Desa Bandar Setia, bahwa adanya Kampung Qurani sebagai salah satu bentuk pengabdian serta sebagai sarana untuk menafikan *mindset* negatif yang selama ini dianut oleh para masyarakat awam. Relasi dari aktor intelektual Bandar Setia secara tidak langsung ikut berpengaruh dalam proses ekspansi Kampung Qurani.

Adanya kampung qurani diharapkan mampu mengubah bahkan menjadikan kondisi sosial positif perlahan berubah sembari mengikuti langkah para pendiri. Penanaman nilai-nilai Quran kepada generasi muda islami harus benar dikaitkan dengan Kampung Qurani. Dengan tujuan nama Bandar setia terkenal dengan jargon yang islami, Imbas dari hal tersebut salah satunya adalah mampu mengabdikan, belajar dan mengembangkan diri lewat Alquran.

PENUTUP

Bandar Setia merupakan desa di kecamatan Percut Sei Tuan, Kabupaten Deli Serdang, Sumatera Utara. Jumlah penduduk 22.676 jiwa dan terbagi menjadi 5.107 kepala keluarga, Desa Bandar Setia memiliki keyakinan mayoritas beragama Islam. Bandar setia juga lengkap dengan lembaga pendidikan formal baik negeri dan swasta. Mulai dari tingkat dasar hingga tingkat menengah ke atas.

Perspektif masyarakat terhadap hal-hal yang bersifat negatif kini semakin intens dibicarakan. Termasuk kepada tempat tinggalnya sendiri, Desa Bandar Setia. Pasalnya kasus-kasus penyimpangan sosial marak terjadi dan mewabah ke berbagai sudut lingkungan masyarakat. Ditambah dengan beredarnya kesan buruk yang seolah menjadi khasnya daerah tersebut. Kecaman negatif dari masyarakat luar seolah dengan tegasnya menjelaskan sumbernya dari penduduknya sendiri.

Dibentuknya “Kampung Qurani” seolah menjadi tanda akan besarnya efek yang ditimbulkan nantinya. Terbukti dengan usia yang masih seumur jagung (1 tahun), Kampung Qurani yang digagas oleh Ustad Sugeng Wanto, MA ini secara perlahan mampu merekrut anak-anak Bandar Setia, selama itu juga putra/i kampung qurani mampu tampil dan menjadi salah satu saingan pendatang baru.

Event yang telah diikuti, semuanya mendapatkan penghargaan sesuai tearget. Dari seluruh kesuksesan yang telah dicapai, tidak terlepas dari para donatur dan aktor intelektual yang ada di desa tersebut.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdurrahman, D. *Metodologi Penelitian Sejarah*, Jogjakarta: Ar Ruzz Media, 2007.
- Arikunto, Suharsimi, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, Jakarta: Rineka Cipta, 2010.
- Hamid,S. dan Ahzab, I. *Seratus Tokoh Islam Yang Paling Berpengaruh Di Indonesia*. Jakarta : Intimedia Cipta Nusantara, 2003.
- Hugiono dan Poerwantana, K.P. *Pengantar Ilmu Sejarah*, Jakarta : Rineka Cipta, 1992.
- Jurdi, S. *Sosiologi Islam dan Masyarakat Modern*, Jakarta : Kencana, 2010.
- Kafrawi, *Pola Bimbingan Masyarakat Islam*, Jakarta: Multi Yasa, 1979.
- Kartodirjo, Sartono, *Pendekatan Ilmu Sosial dalam Metodologi Penelitian Sejarah*, Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 1993.
- Kontjaraningrat, *Pengantar Antropologi*, Jakarta: Rineka Cipta, 2009.
- Latif, Y, *Intelegensia Muslim dan Kuasa: Genealogi Intelegensia Muslim*, Indonesia Abad ke-20. Jakarta : Mizan, 2005.
- Machendrawaty, N dan Syafei, A.A. *Pengembangan Masyarakat Islam*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2001.
- Moleong, Lexy. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rozda Karya, 2000.
- Muhaimin, *Paradigma Pendidikan Islam*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2012.
- Nasution, S. *Sejarah Pendidikan Indonesia*, Bandung: JEMMAHS, 1983.
- Nasution, Harun. *Pembaharuan dalam Islam, Sejarah Pemikiran dan Gerakan*, Jakarta : Bulan Bintang, 1982.
- Dokumen Profil Desa Bandar Setia tahun 2016.
- Informan:
- Prof. Dr, Amroeni Drajat, M.Ag, *Guru Besar Pemikiran Islam*, UIN Sumatera Utara.
 Sugeng Wanto, MA, Pendiri "Kampung Qurani"
 Zailani
 Sugianto
 Sri Mardiani
 Yunita